



---

**Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 21 Samarinda**Wa Rapida<sup>1</sup>, Kadori Haidar<sup>2</sup>, Ilham Abu<sup>3</sup><sup>1</sup> Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia<sup>2</sup> Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia<sup>3</sup> Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

---

**ARTICLE INFO***Article history:*

Received

12 Februari 2022

Accepted

11 Mei 2022

Available online

17 Juni 2022

---

*Kata Kunci:*Kesiapan Belajar;  
Proses Pembelajaran;  
dan; Ilmu Pengetahuan  
Sosial*Keywords:*Learning Readiness;  
Learning Process; and  
Social Science

---

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan belajar siswa kelas IX di tinjau dari aspek kesiapan fisik, mental, materi dan emosional. Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 45 siswa kelas IX IPS dengan jumlah 18 siswa Laki-laki dan 27 siswa Perempuan di SMP Negeri 21 Samarinda. Metode pengumpulan data pada penelitian ini di antaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cukup dikatakan baik dari kesiapan fisik. Siswa juga sangat siap dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa bisa memberikan pendapat atau argumen yang ditinjau dari kesiapan mental. Siswa juga dikatakan baik dari kesiapan materi yang mana siswa memiliki buku paket dan buku catatan yang dimana buku catatan tersebut digunakan untuk merangkum atau menulis materi yang sudah diberikan. Diketahui bahwa siswa dapat mengatasi permasalahan serta mengikuti arahan ditinjau dari kesiapan emosional siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

---

**ABSTRACT**

The problem in this study is the low learning outcomes obtained by students in following the learning process. This study aims to determine how the learning readiness of class IX students is viewed from the aspect of physical, mental, material and emotional readiness. This type of research is phenomenology using a qualitative descriptive approach. The subjects in this study were 45 students of class IX social studies with a total of 18 male students and 27 female students at SMP Negeri 21 Samarinda. Data collection methods in this study include observation, interviews and documentation. The data obtained were analyzed using data reduction techniques, presenting data and drawing conclusions and verification. The results showed that students were quite good from physical readiness. Students are also very ready to participate in learning, so students can provide opinions or arguments in terms of mental readiness. Students are also said to be good from material readiness where students have textbooks and notebooks where the notebook is used to summarize or write the material that has been given. It is known that students can overcome problems and follow directions in terms of students' emotional readiness in following the learning process.

---

**How to cite:**Rapida, W., Haidar, K., Abu, I. (2022). Pendidikan IPS di Perbatasan. *Langgong: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 14-22.

---

<sup>1</sup> Corresponding author.E-mail addresses: [WaRapida@gmail.com](mailto:WaRapida@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang paling penting karena pada proses inilah tujuan pendidikan dapat dicapai melalui perubahan tingkah laku siswa. Proses pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi, yaitu kriteria dilihat dari sudut proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa (Soemanto,2010:11). Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut teori, karakteristik kognitif siswa dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar pendapat dari (Sasmita, 2016,8).

Kesiapan belajar adalah Kondisi siswa yang sehat akan mendorong siswa untuk tetap fokus dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru Menurut Wina Sanjaya dikutip dari Slameto (2015). Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mendorong siswa untuk memberikan respon yang positif dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan dari hasil observasi awal di SMP Negeri 21 Samarinda, terdapat kurangnya hasil belajar siswa. Yaitu 60% atau 18 siswa yang mendapatkan nilai rendah dan yang mendapatkan nilai di atas KKM. Yaitu 46% atau 14 siswa. Sedangkan nilai standar KKM yang ditentukan di sekolah yaitu 75. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kesiapan belajar pendapat dari Thorndike dikutip dalam Slameto (2010:9).

Mulyani, (2013) menyatakan bahwa Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang lebih rendah niscaya akan merasa kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran. Dari temuan penulis yang telah diungkapkan diatas menjadi salah satu masalah yang ditemukan di sekolah, sehingga penulis ingin mendeskripsikan kesiapan belajar siswa di SMP Negeri 21 Samarinda yang ditinjau dari indikator Kondisi Fisik, seperti pendengaran, penglihatan, perasa, peraba dan kesehatan. Kondisi Mental, seperti pendapat, kepercayaan diri, menyelesaikan tugas dengan baik dan penyesuaian diri. Kondisi Materi, seperti buku pelajaran, catatan pelajaran dan perlengkapan. Dan Kondisi Emosional, seperti konflik atau ketegangan dan cemas. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 21 Samarinda".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2019:9) mengatakan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian. dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles dan Huberman (dalam Sudarman 2018:206) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.

#### **a. Observasi Langsung**

Sudarman (2018:188) mengatakan bahwa pengamatan atau observasi secara langsung merupakan metode pengukuran yang paling menarik dan disukai. Peneliti menetapkan terlebih dahulu kriteria-kriteria yang ingin diteliti, kemudian memikirkan prosedur sistematis untuk menetapkan dan menggabungkan kesiapan belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 21 Samarinda. Pengisian hasil observasi dalam pedoman yang telah disusun kemudian diisi secara bebas dalam bentuk uraian.

#### **b. Wawancara**

Sudarman (2018:184) mengatakan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data yang sifatnya unik, karena peneliti bisa melakukan komunikasi secara langsung dengan informan, sehingga dapat mengungkap jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Menurut Arikunto (2010:227) mengemukakan bahwa wawancara semi terstruktur merupakan bentuk wawancara yang mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dasar pertimbangan pemilihan wawancara semi terstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga akan timbul keakraban antara peneliti dan responden yang ada pada akhirnya akan memudahkan peneliti dalam menghimpun data. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 21 Samarinda.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dari suatu dokumen resmi atau barang-barang tertulis lainnya. Menurut Silaen (2018) mengemukakan “dokumentasi adalah peninggalan tertulis mengenai data berbagai kegiatan atau kejadian dari suatu organisasi yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama”. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah, data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi berupa wawancara mengenai pertanyaan tentang kesiapan belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 21 Samarinda.

## 2. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles dan Huberman (dalam Sudarman 2018:206) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

a. Reduksi Data

Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih, dan mengkode data. Data hasil wawancara dengan siswa dan Guru kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 21 Samarinda. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan agar data yang diperoleh dari hasil reduksi diorganisasikan dan diatur sehingga tersusun dalam pola hubungan (Sudarman, 2018: 207). Data hasil wawancara dengan siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 21 samarinda yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk uraian teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjabarkan hasil wawancara yang telah didapatkan di lapangan.

c. Menarik kesimpulan serta verifikasi

Setelah melakukan penyajian data langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi tentang kesiapan belajar siswa dalam melakukan proses

pembelajaran kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 21 Samarinda. Proses kesimpulan yang tersusun selama penelitian adalah bersifat sementara dan perlu didukung oleh bukti-bukti yang kuat, kemudian melakukan proses klarifikasi terhadap hasil temuan tersebut, inilah yang dinamakan dengan verifikasi data. Peneliti melakukan verifikasi terhadap data yang didapat ketika turun ke lapangan dimana proses verifikasi ini memilah informasi yang paling tepat untuk dijadikan informasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan peneliti dalam menyelesaikan tugas penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kesiapan fisik siswa kelas IX pada mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 21 Samarinda.**

Pada indikator Kesiapan fisik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi fisik peserta didik yang berhubungan dengan indera pendengaran, penglihatan, perasa, peraba dan jasmani (kesehatan). kondisi fisik adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar, Sebelum melakukan aktivitas belajar siswa dalam kondisi fresh (segar) untuk belajar. Contoh kondisi fisik misalnya tidak mudah sakit, jauh dari gangguan lesu, mengantuk dan lain sebagainya. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan menjaga kesehatan. Dapat dijelaskan bahwa siswa telah menjaga kesehatan dengan baik karena siswa telah paham jika dalam keadaan tidak sehat maka akan mengganggu aktivitas belajar serta banyak ketinggalan mata pelajaran sehingga akan memicu pada hasil belajar siswa.

Pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 21 Samarinda terutama pada kelas IX bahwa kesiapan belajar siswa cukup sehat, baik dari kondisi fisik dimana siswa selalu menjaga kesehatan dengan sarapan pagi dan tidur tepat waktu. walaupun ada beberapa siswa dalam kondisi sakit tetap mengikuti pembelajaran namun dengan catatan sakit yang dialami hanya sakit ringan seperti batuk, flu atau sakit radang biasa. Siswa juga tidak mengalami kesulitan dalam pendengaran atau penglihatan. Namun jika ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam penglihatan tetapi tetap semangat mengikuti pembelajaran dengan cara menggunakan alat seperti menggunakan soflen atau kacamata minus agar bisa melihat apa yang dijelaskan atau dipaparkan di papan tulis. Sedangkan siswa yang mengalami kesulitan dalam pendengaran maka akan berusaha untuk tetap mengikuti pembelajaran dengan duduk didepan dan mengamati apa yang dijelaskan oleh guru.

Kesiapan diri siswa sangat berperan penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan siswa melakukan kesiapan sebelum pembelajaran dapat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Sebagaimana yang dikemukakan djamarah (2002) bahwa kesiapan fisik berkaitan dengan

kesehatan yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian sosial individu. Kesiapan fisik yang baik akan membantu siswa bersemangat dalam belajar sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

## **2. Kesiapan mental siswa kelas IX pada mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 21 Samarinda.**

Pada indikator kesiapan mental yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan siswa yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengemukakan pendapat, rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dan menyelesaikan tugas dengan baik. seperti yang kita ketahui kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangatlah penting terutama pada kesiapan mental siswa seperti sikap, kemampuan dan pengetahuan. “Menurut Dalyono (2005,52) mengatakan kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”.

Minat belajar berpengaruh pada hasil belajar sebab dengan memiliki minat, seseorang akan dengan senang hati melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat, seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Seperti yang diungkapkan oleh James (dalam Usman, 2003) mengatakan bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Di sinilah peran guru yang harus bisa mengarahkan siswa dan memberikan pemahaman mengenai pembelajaran IPS yang akan disampaikan. Minat belajar siswa perlu digali lebih dalam lagi karena ini penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari pembelajaran. Hal ini dapat ditingkatkan salah satunya dengan membuat siswa merasa senang dan tidak merasa jenuh/bosan untuk melakukan proses pembelajaran. Permainan-permainan seperti games di kelas juga akan menarik rasa ingin tahu dan menimbulkan motivasi intrinsik dari dalam diri siswa (Djiwandono,2006).

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa akan memperhatikan materi yang sudah dijelaskan agar bisa memahami lebih dalam materi maka siswa akan bertanya mengenai materi yang belum di pahami. Siswa juga sangat antusias untuk memberikan pendapatnya pada saat diskusi dimulai di kelas. Tetapi ada beberapa siswa lebih memilih untuk mendengarkan saja tidak bertanya atau memberikan pendapat dengan alasan-alasan tertentu seperti takut bertanya, takut salah berpendapat sehingga akan menjadi bahan candaan dan tawaan temannya. Saat diberikan tugas siswa banyak mengerjakan dengan pendapat masing-masing tetapi ada beberapa siswa mengerjakan tugas dengan bantuan google atau teman sebaya.

### **3. Kesiapan materi siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 21 Samarinda.**

Pada indikator kesiapan materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketersediaan buku pelajaran, catatan dan perlengkapan belajar lain. Kesiapan materi sebelum mengikuti pembelajaran itu sangat penting untuk membantu proses pembelajaran seperti buku, pulpen, buku paket dan berbagai hal. Seperti diketahui siswa telah memiliki buku paket dari pihak sekolah dengan meminjam dari pihak perpustakaan. Siswa juga tidak hanya memiliki buku paket saja tetapi memiliki buku catatan untuk bisa menjadi bahan tambahan untuk belajar ketika ada pembelajaran yang disampaikan guru, itu sangat penting untuk dicatat maka akan dicatat melalui buku catatan yang sudah disediakan agar bisa dibaca kembali.

Buku catatan merupakan salah satu kelengkapan yang mendukung kesiapan belajar siswa yang lebih optimal. Banyak atau sedikitnya materi yang mampu ditangkap oleh siswa berkaitan juga dengan daya ingat yang dimiliki setiap siswa. Menurut "Sprenger (2011) mengatakan daya ingat dapat dikembangkan dengan tujuh langkah pengajaran, yaitu: (1) reach atau menjangkau; (2) reflect atau merefleksikan; (3) recode atau mengkodekan ulang; (4) reinforce atau menguatkan; (5) rehearse atau berlatih; (6) review atau menguji kembali; (7) retrieve atau pemanggilan kembali. Dari ketujuh cara untuk mengembangkan daya ingat tersebut, buku catatan berperan penting khususnya pada proses recode dan review. Siswa dapat merekam/mencatat materi pelajaran yang penting dan susah dihafalkan. Jadi ketika siswa lupa, mereka dapat membuka kembali (review) buku catatannya untuk mengembangkan ingatan tentang suatu materi pelajaran. Sehingga buku catatan dan alat tulis berperan penting dalam menunjang terjadinya pembelajaran yang optimal.

Siswa sangat antusias belajar ketika guru menyampaikan pelajaran dengan pelan dan nada yang baik. maka siswa akan lebih mudah menyerap pelajaran jika dirinya tidak merasa bosan atau jenuh seperti yang diketahui siswa gampang sekali merasa bosan saat pelajaran yang disampaikan itu hanya bercerita dan menjelaskan tanpa adanya interaksi timbal balik dengan siswa, maka siswa akan berdiam saja dan yang mendengarkan pasti merasa mengantuk. Untuk menghindari itu maka guru harus membuat suasana kelas lebih kondusif.

### **4. Kesiapan emosional siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 21 Samarinda**

Pada indikator kesiapan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk mengatur emosinya yang mencakup hasrat kesungguhan siswa dalam mempelajari mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan kondisi emosional apabila terkait dengan konflik atau ketidaksesuaian antara kenyataan dan harapan. Di dalam pelajaran IPS

guru berusaha memberikan materi dengan baik dan jika ada siswa yang belum memahami materi maka guru akan menjelaskan kembali agar siswanya bisa memahami materi yang belum dipahami. Guru juga menjelaskan materi pada saat pembelajaran sedang berlangsung walaupun jam pelajaran yang cukup singkat tetapi dimaksimalkan dengan baik.

Di Saat pembelajaran berlangsung siswa antusias mendengarkan penjelasan dengan baik. jika ada salah satu siswa yang kurang memahami materi yang sudah diberikan maka siswa lainnya akan membantu menjelaskan kembali apa yang diketahui agar siswa yang belum memahami materi bisa memahami materi yang sudah guru jelaskan.

Saat pembelajaran berlangsung siswa akan mendengarkan materi yang diberikan dan siswa akan bertanya jika ada yang belum dipahami. Pada saat diberikan tugas atau arahan dari guru siswa akan menuruti dengan apa yang sudah diberitahukan dan siswa mengikuti arahan yang diberikan guru atau dari pihak sekolah. Di saat ada siswa yang tidak mendengarkan atau melanggar aturan di kelas pada jam pembelajaran berlangsung maka akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan sekolah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas IX IPS di SMP Negeri 21 Samarinda dalam mengikuti pembelajaran dilihat pada indikator;

1. Kondisi fisik dapat disimpulkan bahwa siswa berangkat sekolah dalam kondisi sehat karena siswa menjaga kesehatan dan menjaga pola makan yang cukup. Namun ada beberapa siswa tidak selalu dalam kondisi sehat karena selalu telat tidur dan jarang sarapan pagi.
2. Kondisi mental dapat disimpulkan bahwa jika ada materi yang belum dipahami siswa tersebut akan bertanya langsung kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung. Namun ada siswa tidak suka bertanya karena takut salah berpendapat maka akan menjadi bahan candaan dan tawaan teman sekelas.
3. Kondisi materi dapat disimpulkan bahwa semua siswa memiliki buku paket dari pihak sekolah dan buku catatan yang dimana untuk bisa dijadikan bahan tambahan belajar.

Kondisi emosional dapat disimpulkan bahwa siswa mengerjakan tugas secara mandiri walaupun dengan bantuan internet atau teman sebaya. Siswa juga mengikuti arahan atau peraturan. Namun ada beberapa siswa tidak mengikuti arahan yang sudah diberikan guru seperti bermain di kelas, ribut saat guru menjelaskan dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ferdian, Siti Maryam, Nyoman Selamat. 2018. Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas X Mipa dalam Pembelajaran Kimia. Jurnal Pendidikan Kimia universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. V.2.N.1.2018.
- Andi Rahndiyas Pratama. 2017. Analisis Kesiapan Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Biologi pada Materi Sel Kelas XI SMA Negeri 5 Tanjungpinang. Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Dwi Wahyuni. 2005. Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas II MA Al Asror Gunung Pati Tahun Pelajaran 2004/2005. Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 119 h
- Muhammad Daut Siagian, 2020. Analisis hubungan kesiapan belajar secara daring di era pandemi covid-19 terhadap hasil belajar statistika, Journal of Didactic Mathematics. Vol.1, No.3, 138-143:
- Nasution, 2011. Faktor kesiapan belajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novi, S., 2014. Analisis kesiapan belajar siswa pada proses pembelajaran. Universitas Jambi.
- Pratama, A. R. 2017. Analisis kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran biologi pada materi sel kelas XI SMA Negeri 5 Tanjungpinang. Education journal 2(1), 1-12.
- Rahmiati, 2016. Analisis kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran IPA Biologi kelas VIII SMP Negeri 1 Hulu Gurung. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Rohmah, F. 2016. Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning) Di SMA Negeri 1 Kutowinangun. Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Informatika. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, 2013. Kesiapan belajar. Bandung: Alfabeta.
- Sudarman . 2018. metodologi penelitian pendidikan mulawarman. samarindah: university press
- Sugiyono. 2019. metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif, dan R&D. bandung: alfabeta.
- Sujarweni, A. N. 2019. metode penelitian. Diambil kembali dari BAB 3 metodologi penelitian 3.1: <http://dSPACE.ac.id>